



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah di Indonesia memiliki banyak potensi untuk tumbuh dan berkembang. Saat ini, dominasi peternakan sapi perah masih terkonsentrasi di pulau Jawa yang mencapai 99 persen. Karakteristik peternakan sapi perah pada umumnya adalah peternak kecil dengan hanya 3-5 ekor sapi per peternakan (Sembada *et al.* 2020). Saat ini produksi susu dalam negeri belum bisa memenuhi total permintaan, Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan produksi susu segar (SSDN) dalam negeri hanya memenuhi 22 persen dari total permintaan, sehingga sisanya 78 persen harus diimpor. Terlihat potensi pasar yang masih sangat besar dan terbuka untuk ditopang oleh produksi dalam negeri.

Salah satu kunci sukses dalam peternakan sapi perah adalah berdasarkan pemeliharaan pedet. Dalam pemeliharaan pedet diperlukan perhatian dan ketelitian yang lebih dibandingkan dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan angka kematian (*mortalitas*) yang tinggi. Penanganan pedet mulai dari lahir sangat diperlukan agar nantinya bisa mendapatkan sapi yang mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi. Jika pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal, manajemen pemeliharaan tidak akan efisien karena pedet akan digunakan untuk *replacement stock*.

Pemeliharaan pedet maupun dara sebagai *replacement stock* merupakan hal penting untuk meningkatkan produktivitas suatu peternakan. Pemeliharaan pedet yang baru lahir, pemberian pakan dan minum, perkandangan serta penanganan kesehatan perlu diperhatikan dengan baik, mengingat angka kematian pedet yang cukup tinggi pada empat bulan pertama setelah pedet lahir. Daerah tropis rata – rata persentase kematian pedet dibawah umur tiga bulan mencapai 20% bahkan bisa mencapai 50%. Kematian sapi perah tertinggi adalah selama masih pedet sejak lahir sampai umur 3 bulan. Agar kematian pedet dapat dikurangi, dan pedet tumbuh menjadi sapi yang baik, maka diusahakan pedet pada waktu lahir harus sehat dan kuat, maka perawatan pedet dapat dimulai sejak pedet masih di dalam kandungan dalam bentuk janin (Soetarno 2003).

PT Raffles Pacific Harvest adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha sapi perah dengan pemeliharaan sistem intensif. Perusahaan ini berlokasi di Garut, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Raffles Pacific Harvest Garut Jawa Barat selama tiga bulan. Topik yang diamati selama berlangsungnya kegiatan PKL adalah mengenai manajemen pemeliharaan pedet.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, menerapkan ilmu yang sudah didapat di perkuliahan, menambah wawasan mengenai manajemen yang sudah tepat dalam pemeliharaan sapi perah pedet. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja